

KORELASI PERSEPSI TENTANG KETERAMPILAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TIK SISWA SMP NEGERI 1 AMURANG

THE CORRELATION PERCEPTION OF TEACHER SKILLS WITH ICT LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS SMP NEGERI 1 AMURANG

Altje Tombokan*

email:altje_tombokan@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang positif antara persepsi tentang keterampilan guru dengan hasil belajar TIK siswa SMP Negeri 1 Amurang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dengan variabel bebas adalah persepsi tentang keterampilan guru dan variabel terikat adalah hasil belajar TIK. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Amurang, dengan jumlah sampel 60 siswa. Terdapat korelasi positif antara persepsi siswa tentang keterampilan guru dengan hasil belajar pada Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa SMP Negeri 1 Amurang dijelaskan oleh koefisien korelasi $r = 0,682$ melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 43,98 + 0,256X$.

Kata Kunci: Persepsi, Keterampilan Guru, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is a positive correlation between students' perceptions about teachers' skills with ICT learning outcomes of students SMP Negeri 1 Amurang. The research method used is a correlational method with the independent variable is the perception of teachers' skills and the dependent variable is learning outcomes in ICT. The population in this study is SMP Negeri 1 Amurang students, with a sample size of 60 students. There is a positive correlation between students' perceptions about the skills of teachers with learning outcomes in Information and Communication Technology students of SMP Negeri 1 Amurang explained by the correlation coefficient $r = 0.682$ with regression equation $Y = 43.98 + 0.256 X$.

Keywords: Perception, Teacher Skills', Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh lengkapnya fasilitas sekolah, namun sebagian besar dipengaruhi oleh guru. Karena guru sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar. Menurut Slameto (2003) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, persepsi, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan. Sedangkan yang termasuk faktor yang

berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya.

Persepsi sebagai salah satu faktor psikologis berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar yang memiliki prestasi berbeda-beda dikarenakan karakter. Pada saat proses belajar mengajar seorang siswa diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap segala sesuatu yang menyangkut aktivitas belajar mengajar, salah satunya adalah persepsi terhadap keterampilan mengajar guru.

Persepsi menurut Slameto (2003: 102) adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

*Staf Pengajar Pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Unima

Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan itu dilakukan lewat inderanya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Sedangkan menurut Walgito (2002: 70) persepsi merupakan proses pengorganisaian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti. Persepsi merupakan aktivitas yang ada dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu lain.

Brems & Kassin (dalam Siregar, 2006) mengatakan bahwa persepsi sosial memiliki beberapa elemen, yaitu: (a) Person, yaitu orang yang menilai orang lain. (b) Situasional, urutan kejadian yang terbentuk berdasarkan pengalaman orang untuk menilai sesuatu. (c) Behavior, yaitu sesuatu yang dilakukan oleh orang lain.

Ada dua pandangan mengenai proses persepsi, yaitu (1) Persepsi sosial, berlangsung cepat dan otomatis tanpa banyak pertimbangan orang membuat kesimpulan tentang orang lain dengan cepat berdasarkan penampilan fisik dan perhatian sekilas. (2) Persepsi sosial, adalah sebuah proses yang kompleks, orang mengamati perilaku orang lain dengan teliti hingga di peroleh analisis secara lengkap terhadap person, situasional, dan behaviour.

Menurut Mar'at (2000: 11) persepsi sebagai suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari kemampuan kognitif, menyangkut sesuatu yang dipikirkan mengenai objek pengamatan. Persepsi merupakan apa yang dialami oleh seseorang. Persepsi menghubungkan jalan kealam sekitar untuk mengetahui, mendengar, mencium, meraba, juga membau dengan segera berdasarkan alat indera.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan penginterpretasian seseorang atau

kelompok orang terhadap objek, peristiwa, stimulus atau korelasi-korelasi yang diperoleh dengan melibatkan pengalaman tentang objek atau peristiwa tersebut. Persepsi seseorang adalah kesan terhadap sesuatu bagaimana ia melihat sesuatu serta menyadarinya dan persepsi merupakan suatu proses yang berlangsung dalam tiap diri orang lain dan terhadap dirinya sendiri dimana persepsi merupakan proses mengenal dan memahami orang lain oleh karena itu, persepsi yang dimiliki suatu individu pula berbeda-beda.

Guru dalam tugasnya sebagai pengajar, ia harus memiliki pengetahuan, menguasai sejumlah metode dan teknik mengajar serta mampu memilih metode dan teknik bagaimana yang dihadapinya. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pengajaran. Mengabaikan cara kerja guru yang ditunjukkan dalam cara mengajarnya berarti mengabaikan kualitas kerja pengajaran berupa hasil belajar siswa. Selain itu guru diharapkan menguasai seperangkat keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam mengajar.

Cara kerja guru berkaitan dengan persoalan mengajar yang banyak menitik beratkan pada bagaimana cara menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada siswa. Pandangan yang lebih luas mengenai hal ini adalah bagaimana membelajarkan siswa (Degeng, 1989; Gagne, 1985; Dick dan Carry, 1985) dalam Uno (2007). Salah satu unsur penting yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjalankan cara kerja mengajar adalah dengan melaksanakan keterampilan mengajar guru secara baik dalam mengajar. Hal ini disebabkan karena keterampilan mengajar merupakan satu diantara keterampilan yang dipersyaratkan seorang guru dalam mengajar. hendaknya mempunyai keterampilan seperti yang sudah dikemukakan, apalagi guru-guru teknik kejuruan yang menangani bidang studi teknik dan bersifat praktis minimal harus mampu meningkatkan hasil belajar dari para siswa sehingga nantinya sebagai output dari sekolah teknologi menengah akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya.

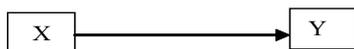
Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, persepsi adalah pengamatan tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran kesan-kesan sehingga pengamatan dapat

dikatakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh dari luar. Suatu interaksi belajar mengajar didalamnya terdapat partisipasi siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda dalam hal keaktifannya. Hal ini disebabkan oleh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru yang berbeda-beda. Ada sikap siswa yang terlibat aktif dalam suatu interaksi edukatif juga ada pula siswa yang bersikap kurang aktif. Siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar jika keterampilan mengajar gurunya baik dan sikap kurang aktif dalam proses pembelajaran jika keterampilan mengajar gurunya tidak baik. Jika persepsi yang dimiliki siswa baik, maka hasil belajarnya menjadi baik dan sebaliknya apabila persepsi yang dimiliki siswa tidak baik, maka hasilnya pun akan menjadi tidak baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang positif antara persepsi tentang keterampilan guru dengan hasil belajar TIK siswa SMP Negeri 1 Amurang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang akan diamati, maka penelitian ini termasuk penelitian *Ex-post facto*, karena semua gejala yang diteliti secara empiris telah terjadi (Arikunto, 2006). Sedangkan kalau dilihat dari bentuk permasalahannya, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel bebas (*independent variable*) ialah persepsi siswa tentang keterampilan guru, dinyatakan dengan simbol X. Variabel terikat (*dependent variable*) ialah hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Amurang, dinyatakan dengan simbol Y. Paradigma penelitian seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru

Y : Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Amurang yang berjumlah 400 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Besarnya ukuran sampel ditentukan 60 orang siswa, sesuai dengan pertimbangan bahwa bila jumlah populasi lebih dari 100, maka boleh diambil sampel sebesar 10%-15% atau 20% - 25% (Arikunto, 2006: 120).

Data variabel persepsi tentang keterampilan mengajar guru diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket yang dibagikan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Amurang. Angket disusun berupa pernyataan dengan pilihan jawaban yang disusun secara terstruktur dengan menggunakan skala Likert. Sedangkan nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui studi dokumentasi selama satu semester. Dalam penelitian ini diambil nilai hasil belajar siswa semester ganjil kelas IX pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Amurang.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu uji normalitas untuk semua data variabel penelitian. Uji hipotesis diawali dengan uji regresi linier menguji keberartian koefisien regresi. Setelah itu dilanjutkan dengan uji korelasi hipotesis penelitian. Pengolahan dan analisis data penelitian ini, dilakukan dengan bantuan program komputer Excel dan *SPSS versi 15.0 for windows* (Wahana Komputer, 2007).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian variabel persepsi siswa tentang keterampilan guru disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1.	68 - 77	6	10,00
2.	78 - 87	9	15,00
3.	88 - 97	9	15,00
4.	98 - 107	15	25,00
5.	108 - 117	12	20,00
6.	118 - 127	7	11,67
7.	128 - 137	2	3,33
Jumlah		60	100,00

Berdasarkan tabel 1, ada 9 orang siswa 15,0% yang mempunyai persepsi yang sangat baik pada keterampilan mengajar guru, 36 orang siswa 60,0% mempunyai persepsi yang baik, dan 15 orang siswa 25,0% mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap keterampilan mengajar guru Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Amurang.

Data variabel hasil belajar siswa dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Belajar

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	55 - 59	4	6,66
2.	60 - 64	9	15,00
3.	65 - 69	10	16,67
4.	70 - 74	16	26,67
5.	75 - 79	13	21,67
6.	80 - 84	6	10,00
7.	85 - 89	2	3,33
Jumlah		60	100,00

Dari 40 orang siswa yang mengikuti pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Amurang, ada 13 orang siswa (21,66%) mempunyai hasil belajar yang rendah, 39 orang siswa (65,0%) mempunyai hasil belajar sedang, dan 8 orang siswa (13,33%) mempunyai hasil belajar yang baik.

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan program SPSS 15.0 diperoleh persamaan regresi penelitian ini adalah $\hat{Y} = 43,98 + 0,256X$. Koefisien-koefisien pada persamaan regresi ini telah diuji keberartiannya, hasilnya seperti pada tabel 3..

Tabel 3.
Hasil uji keberartian koefisien regresi

Koefisien Regresi	n	dk	α	t_{hit}	t_{tabel}
Konstanta regresi (a)	60	59	0,05	9,964	2,02
Persepsi siswa (b)	60	59	0,05	5,662	2,02

Kriteria pengujian yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran garis regresi yaitu nilai statistik F_{hitung} yang diperoleh dari pengujian dan F dalam taraf nyata yang sudah ditentukan. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya

persamaan garis regresi linier dan sebaliknya. Kriteria yang lainnya adalah jika nilai signifikan. (hasil output SPSS) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka persamaan garis regresi dinyatakan linier.

Dengan $\alpha = 0,05$, maka dengan dk pembilang 40 dan dk penyebut 18, dari daftar distribusi F didapat 2,07. Untuk uji kelinieran, didapat $F = 0,374$ dan ini lebih kecil dari 2,07 dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,374$.

Hasil penelitian korelasi antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dengan hasil belajar dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP Negeri 1 Amurang dapat dilihat dari besarnya r pada tabel 4. Hasil pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer dengan SPSS 15.0.

Tabel 4. Hasil perhitungan koefisien

	Persepsi	Hasil Belajar
Persepsi tentang Keterampilan Guru	Pearson Correlation	.682
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.682
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Koefisien korelasi r antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan guru dengan hasil belajar ialah sebesar 0,682.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian variabel persepsi siswa terhadap keterampilan guru menunjukkan bahwa ada 9 orang siswa (15,0%) yang mempunyai persepsi yang sangat baik pada keterampilan mengajar guru, 36 orang siswa (60%) mempunyai persepsi yang baik, dan 15 orang siswa (25,0%) mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap keterampilan mengajar guru Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini berarti, bahwa sebagian besar siswa mempunyai persepsi positif tentang keterampilan guru.

Siswa lebih banyak mempunyai persepsi yang baik dalam aspek keterbukaan psikologis, seperti mampu berkomunikasi dengan orang lain, peduli akan masalah siswa, dan terbuka dalam memberikan bantuan. Demikian pula dalam aspek kepribadian guru, seperti guru teknologi informasi dan komunikasi

bersifat jujur, sabar, memiliki rasa humor, dan peramah. Siswa mempunyai persepsi yang kurang baik dalam aspek fleksibilitas kognitif, seperti dalam penggunaan metode belajar yang bervariasi, ketepatan dalam memilih metode mengajar, dan menyusun dan menyajikan materi pelajaran.

Berdasarkan tanggapan siswa di atas dan sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, guru-guru yang mengajar pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi bukanlah guru yang berlatar belakang pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi melainkan guru-guru dengan latar belakang pendidikan seperti ekonomi, bahasa Indonesia, dan sejarah.

Dari hasil penelitian hasil belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menunjukkan bahwa, 78,34% siswa mempunyai nilai di atas 65 dan 21,66% siswa mempunyai nilai rendah di bawah 65 (belum tuntas). Hasil ini menggambarkan bahwa proses belajar mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas IX SMP Negeri 1 Amurang telah berlangsung dengan cukup baik.

Persamaan regresi hubungan antara persepsi tentang keterampilan guru dengan hasil belajar siswa adalah $\hat{Y} = 43,98 + 0,256X$. Dengan $\alpha = 0,05$, maka dengan dk pembilang 40 dan dk penyebut 18 dari daftar distribusi F didapat 2,07. Sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,374$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya persamaan garis regresi adalah linier. Demikian pula pada hasil analisis dengan SPSS 15.0 perbandingan antara nilai signifikan dan α , ternyata nilai signifikan $= 0 < \alpha = 0,05$ artinya bahwa persamaan garis regresi linier. Jadi berdasarkan dua kriteriaa pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan garis regresi linier dan analisis boleh dilanjutkan untuk menghitung koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang kete-rampilan guru dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien korelasi $r = 0,682$. Nilai r ini sangat berarti pada $\alpha = 0,05$ karena nilai signifikansi dari hasil analisis SPSS 15.0 sama dengan 0 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. Kesimpulannya adalah hipotesis

penelitian yang berbunyi terdapat korelasi positif antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dengan hasil belajar dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Amurang, diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa ada 9 orang siswa (15,0%) yang mempunyai persepsi yang sangat baik pada keterampilan mengajar guru, 36 orang siswa (60%) mempunyai persepsi yang baik, dan 15 orang siswa (25,0%) mempunyai persepsi yang sangat baik tentang keterampilan mengajar guru Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Amurang.

2. Dari 60 orang siswa yang mengikuti pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Amurang, ada 13 siswa (21,66%) mempunyai hasil belajar yang rendah, 39 siswa (65,0%) mempunyai hasil belajar sedang, dan 8 siswa (13,33%) mempunyai hasil belajar yang baik.

3. Terdapat korelasi positif antara persepsi siswa terhadap ketrampilan guru dengan hasil belajar pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP Negeri 1 Amurang dijelaskan oleh koefisien korelasi $r = 0,682$ melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 43,98 + 0,256X$.

4. Guru-guru yang mengajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Amurang agar lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar-mengajar, menggunakan metode mengajar yang tepat, menyusun dan menyajikan materi secara sistematis dan sebagainya sehingga siswa memiliki persepsi yang positif tentang keterampilan gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mar'at. 2000. *Sikap Manusia, Perubahan, serta Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Siregar, Susanna. 2006. <http://www.siregar.staf.gunadarma.ac.id/Downloads/files/9589/Tabel-R.pdf>. Diakses 9 November 2009.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. *Keahlian Guru Mengajar*. Yogyakarta: Andi Offset. <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/08/persepsi-siswa-terhadap-kompetensi-guru.html>. Diakses 30 April 2010.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wahana Komputer. 2007. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 15.0*. Yogyakarta; Penerbit Andi.